

## PEMBERDAYAAN KEWIRAUSAHAAN BAGI IBU PKK MELALUI PELATIHAN ES COKLAT KAKAO DI DESA PANDAN KRAJAN MOJOKERTO

### *ENTREPRENEURSHIP EMPOWERMENT FOR PKK WOMEN BUSINESSES THROUGH COCOA CHOCOLATE ICE TRAINING IN PANDAN KRAJAN VILLAGE MOJOKERTO*

Ni Dewi Ambal Ikka<sup>1\*</sup>, Budi Utomo<sup>1</sup>, Khoirul Anam<sup>1</sup>, Joko Sri Mulyono<sup>1</sup>, Soesanto<sup>1</sup>,  
Mega Darmi Novita<sup>1</sup>, Sri Purwanti<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mayjend Sungkono

\*Email korespondensi: [dewiambalika3@gmail.com](mailto:dewiambalika3@gmail.com)

#### *Abstract*

*Women's empowerment is crucial in boosting the local economy, including in Pandan Krajan Village. Cocoa products that are still not maximally utilized by the community can be of economic value to the family and the income of a village community. The purpose of this service activity is to empower entrepreneurship for PKK mothers through cocoa ice chocolate training. The service was carried out in Pandan Krajan Village, Kemlagi District, Mojokerto Regency in December 2024. Women's Empowerment with PKK mothers who have an interest in entrepreneurship. The entrepreneurship empowerment program for PKK mothers in home-based businesses through cocoa chocolate ice training in Pandan Krajan Village is a cocoa chocolate ice training program implemented in Pandan Krajan Village has shown positive results in empowering PKK mothers. The conclusions that can be presented from this service program are Skills Improvement, Income Source Creation, Social Empowerment, and Model Inspiration for Other Villages.*

**Keywords:** Village Economy, Cocoa Products, Skills, Business Management

#### **Abstrak**

Pemberdayaan perempuan menjadi sangat krusial dalam mendongkrak ekonomi local, termasuk di Desa Pandan Krajan. Produk kakao yang masih belum termanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat padahal dapat bernilai ekonomi bagi keluarga maupun pendapatan suatu masyarakat desa. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk pemberdayaan kewirausahaan bagi ibu PKK melalui pelatihan es coklat kakao. Pengabdian dilakukan di Desa Pandan Krajan, Kecamatan Kemlagi, Kabupaten Mojokerto pada bulan Desember 2024. Pemberdayaan Perempuan Bersama Ibu-Ibu PKK yang memiliki minat berwirausaha. Program pemberdayaan kewirausahaan bagi ibu PKK dalam usaha rumahan melalui pelatihan es coklat kakao di Desa Pandan Krajan merupakan program pelatihan es coklat kakao yang dilaksanakan di Desa Pandan Krajan telah menunjukkan hasil yang positif dalam pemberdayaan Ibu-ibu PKK. Kesimpulan yang dapat disajikan dari program pengabdian ini ialah Peningkatan Keterampilan, Penciptaan Sumber Pendapatan, Pemberdayaan Sosial, dan Inspirasi model untuk Desa Lain.

**Kata kunci:** Ekonomi Desa, Produk Kakao, Keterampilan, Manajemen Usaha



CC Attribution-ShareAlike 4.0

Copyright © 2024 Author

Diterima: 27 Desember 2024; Disetujui: 29 Desember-2024; Terbit: 29 Desember 2024

## PENDAHULUAN

Pengembangan komoditas kakao di berbagai wilayah Indonesia dan peningkatan produksinya perlu diimbangi dengan perbaikan mutu biji kakao serta pengembangan sektor pengolahan hilir (Apriyanto & Yulianti, 2020). Salah satu peluang usaha yang menjanjikan adalah pembuatan es coklat kakao, yang tidak hanya mudah diproduksi tetapi juga memiliki pasar yang luas. Peluang usaha yang menjanjikan bagi Ibu-ibu PKK di Desa Pandan Kkrajana adalah pembuatan es coklat kakao. Usaha ini tidak hanya mudah diproduksi, tetapi juga memiliki pasar yang luas dan potensi keuntungan yang menarik.

Es coklat kakao merupakan produk yang populer di kalangan berbagai kalangan, terutama anak-anak dan remaja. Produk olahan kakao yang beragam memerlukan karakteristik bubuk kakao yang berbeda, tergantung pada jenis produk dan preferensi pembuatnya (Purwanto et al., 2020). Dengan meningkatnya kesadaran akan konsumsi makanan dan minuman yang sehat, produk berbasis kakao semakin diminati. Produk ini dapat dipasarkan di berbagai tempat, seperti pasar tradisional, sekolah, acara komunitas, dan melalui media sosial. Ibu-ibu PKK dapat memanfaatkan jaringan mereka untuk memperluas jangkauan pemasaran.

Biaya produksi yang relatif rendah dan harga jual yang kompetitif, usaha pembuatan es coklat kakao memiliki potensi margin keuntungan yang baik. Cokelat adalah komoditas dengan nilai ekonomi yang tinggi (Aprillia & Suryadarma, 2020). Hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga. Selain es coklat kakao dasar, ibu-ibu juga dapat berinovasi dengan menciptakan variasi produk, seperti es coklat dengan tambahan buah-buahan atau topping lainnya untuk menarik lebih banyak pelanggan.

Usaha ini memberikan kesempatan bagi ibu-ibu untuk mandiri secara ekonomi dan berkontribusi pada kesejahteraan keluarga mereka. Potensi pengembangan budidaya dan industri kakao sebagai penggerak pertumbuhan dan distribusi pendapatan masih sangat terbuka lebar (Herdhiansyah & Asriani, 2022). Dengan pelatihan dan dukungan dari PKK, mereka akan lebih siap untuk menjalankan usaha ini. Pengembangan Keterampilan: Proses pembuatan es coklat kakao juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan

kewirausahaan dan manajemen usaha di kalangan perempuan.

Pembuatan es coklat kakao merupakan peluang usaha yang menjanjikan bagi ibu-ibu PKK di Desa Pandankrajan. Dengan kemudahan dalam proses produksi, permintaan pasar yang tinggi, potensi keuntungan yang menarik, serta dampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat, usaha ini dapat menjadi langkah awal menuju kemandirian ekonomi bagi perempuan di desa tersebut. Faktor-faktor penyebab lambatnya pengembangan industri pengolahan kakao skala kecil dan menengah perlu diidentifikasi (Asheri & Rifin, 2017). Melalui pelatihan dan dukungan yang tepat, ibu-ibu dapat mengembangkan usaha ini menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan.

Pemberdayaan ekonomi perempuan, terutama di desa, merupakan aspek penting dalam pembangunan berkelanjutan. Perempuan memainkan peran sentral dalam menjaga kestabilan dan perkembangan ekonomi di desa, dan pemberdayaan mereka dapat memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian lokal. Namun, banyak perempuan di desa masih menghadapi kendala dalam akses terhadap sumber daya ekonomi dan pendidikan yang dapat mendukung pengembangan potensi mereka.

Pemberdayaan ekonomi perempuan di desa sangat krusial untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan memberikan akses kepada perempuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Pemberdayaan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga memperkuat posisi perempuan dalam masyarakat, sehingga mereka dapat berkontribusi lebih besar terhadap pembangunan sosial dan ekonomi di lingkungan mereka.

Perempuan sering menjadi pilar utama dalam menjaga kesejahteraan keluarga dan komunitas. Dengan meningkatkan keterampilan dan pendapatan mereka, perempuan dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kualitas hidup keluarga mereka. Banyak perempuan di desa mengalami keterbatasan dalam akses terhadap sumber daya seperti lahan, modal, dan teknologi. Oleh karena itu, penting untuk menciptakan program yang memberikan akses yang lebih luas kepada

perempuan agar mereka dapat terlibat dalam kegiatan ekonomi secara aktif

UKM merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan pendapatan perempuan. Melalui pelatihan keterampilan dan dukungan dalam pemasaran produk, perempuan dapat memulai usaha rumahan yang berkelanjutan dan berkontribusi pada perekonomian desa. Pemberdayaan perempuan juga harus didukung dengan pendidikan yang memadai. Program pendidikan formal dan nonformal dapat membantu perempuan memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam dunia kerja dan usaha.

Dengan pemberdayaan yang tepat, perempuan tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan keluarga tetapi juga membangun kemandirian ekonomi. Ini akan mengurangi ketergantungan pada sumber pendapatan lain dan memperkuat posisi mereka dalam masyarakat. Pemberdayaan ekonomi perempuan di desa sangat penting untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Dengan meningkatkan keterampilan, akses terhadap sumber daya, dan dukungan untuk usaha kecil, perempuan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian lokal. Investasi dalam pemberdayaan perempuan tidak hanya bermanfaat bagi individu tetapi juga berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Oleh karena itu, semua pihak perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pemberdayaan perempuan di desa yaitu (1) Meningkatkan keterampilan kewirausahaan Ibu-ibu PKK melalui pelatihan pembuatan es coklat kakao. (2) Memberikan pengetahuan tentang manajemen usaha dan pemasaran produk. (3) Mendorong kemandirian ekonomi keluarga melalui usaha rumahan yang berkelanjutan. Dan (4) Sasaran kegiatan ini adalah para ibu-ibu PKK di Desa Pandan Krajan, dengan target minimal 40 peserta yang aktif dan berkomitmen untuk mengikuti pelatihan. Tujuan kegiatan pengabdian ini untuk pemberdayaan kewirausahaan bagi ibu PKK melalui pelatihan es coklat kakao.

## METODE

Metode Pelaksanaan Pemberdayaan Kewirausahaan bagi Ibu PKK. Pelaksanaan program pemberdayaan kewirausahaan bagi Ibu-ibu PKK di Desa Pandan Krajan melalui

pelatihan es coklat kakao dilakukan dengan beberapa metode yang terstruktur dan efektif. Metode yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat tersebut antara lain:

1. Persiapan
  - a. Identifikasi Peserta: Melakukan identifikasi anggota PKK yang berminat untuk berwirausahaan dan siap mengikuti pelatihan.
  - b. Koordinasi Awal: Mengadakan pertemuan awal dengan pengurus PKK dan pihak terkait untuk menyusun rencana kegiatan.
2. Penyampaian Materi
  - a. Metode Ceramah: Penggunaan ceramah untuk memberikan pengetahuan dasar tentang kewirausahaan, termasuk pentingnya usaha rumahan dan potensi pasar es coklat kakao. Materi disampaikan menggunakan presentasi PowerPoint dan video untuk meningkatkan pemahaman peserta.
  - b. Diskusi dan Tanya Jawab: Sesi interaktif di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan, sehingga memfasilitasi pemahaman yang lebih baik.
3. Pelatihan Praktik
  - a. Praktik Langsung: Peserta diajarkan cara membuat es coklat kakao secara langsung. Ini mencakup semua tahapan dari persiapan bahan hingga proses pembuatan dan pengemasan produk.
  - b. Pendampingan: Selama praktik, peserta didampingi oleh instruktur untuk memastikan bahwa mereka memahami setiap langkah dan dapat melakukannya dengan baik.



**Gambar 1.** Penyiapan Alat dan Bahan

Beberapa alasan mengapa pembuatan es coklat kakao menjadi pilihan yang baik:

1. Kemudahan Produksi, bahan dan alat yang dibutuhkan sebagai berikut;

a. Bahan Baku Es Coklat. Bahan baku yang digunakan dalam pelatihan pembuatan es coklat meliputi:

- 1) Coklat Bubuk
- 2) Susu Kental Manis
- 3) Crimer
- 4) Gula Pasir
- 5) Air
- 6) Tepung Maizena
- 7) Es Batu Kristal
- 8) Susu UHT.

Untuk topping, dapat disesuaikan dengan selera, seperti:

- 1) Keju
- 2) Boba
- 3) Dan lain-lain.

Peralatan Pembuatan Es Coklat. Peralatan yang diperlukan untuk membuat es coklat adalah:

- 1) Kompor
- 2) Wajan
- 3) Spatula
- 4) Sotel
- 5) Sendok Sayur
- 6) Sendok Makan
- 7) Parut Keju
- 8) Wadah Es Batu

Untuk wadah es coklat siap minum, gunakan: Gelas Plastik (ukuran 18 oz, 22 oz, dan lain-lain), Sedotan Plastik. Cara Pembuatan Es Coklat. Langkah-langkah untuk membuat es coklat adalah sebagai berikut:

1. Masak air sebanyak 800 ml di wajan hingga mendidih, kemudian matikan kompor.

2. Masukkan bahan-bahan berikut ke dalam air mendidih:

- a. Coklat bubuk
- b. Gula pasir
- c. Susu kental manis
- d. Crimer

3. Aduk semua bahan hingga tercampur rata dan tidak menggumpal.

4. Tambahkan tepung maizena yang telah dicampur dengan sedikit air, lalu hidupkan kembali api kompor.

5. Aduk campuran hingga mengental, kemudian matikan api kompor.

Penyajian Es Coklat sebagai berikut;

- a. Siapkan gelas plastik ukuran 18 oz atau 22 oz sesuai selera.
- b. Isi gelas dengan es batu kristal hingga penuh.

c. Tambahkan susu UHT hingga gelas tidak penuh (sekitar setengah gelas).

d. Tuang campuran coklat yang telah dimasak di atas susu.

e. Untuk topping, taburkan keju parut di atas coklat sesuai selera.

f. Tambahkan sedotan dan es coklat siap disajikan.

Dengan mengikuti langkah-langkah di atas, Anda dapat menikmati es coklat yang segar dan lezat.

4. Evaluasi

a. Monitoring Proses: Selama pelatihan, dilakukan monitoring untuk memastikan bahwa semua peserta aktif berpartisipasi dan memahami materi yang diberikan.

b. Evaluasi Hasil: Setelah pelatihan selesai, dilakukan evaluasi untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam membuat es coklat kakao serta kemampuan mereka dalam merencanakan usaha.

5. Tindak Lanjut

a. Pendampingan Berkelanjutan: Setelah pelatihan, akan ada sesi pendampingan untuk membantu peserta dalam memulai usaha mereka, termasuk strategi pemasaran dan pengelolaan keuangan

b. Jaringan Usaha: Membangun jaringan antar peserta agar mereka dapat saling mendukung dalam pengembangan usaha masing-masing. Metode pelaksanaan ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang komprehensif, memadukan teori dengan praktik langsung, serta memastikan bahwa Ibu-ibu PKK tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga keterampilan yang dapat langsung diterapkan dalam usaha rumahan mereka.

c. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menganalisa temuan melalui pengabdian pembedayaan kewirausahaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Pemberdayaan Kewirausahaan bagi Ibu PKK



**Gambar 2.** Diseminasi program pemberdayaan kewirausahaan bagi ibu PKK melalui pelatihan es coklat kakao.

#### Hasil Pelatihan

Pelatihan es coklat kakao bagi Ibu-ibu PKK di Desa Pandan Krajan telah menghasilkan beberapa pencapaian signifikan:

1. Peningkatan Keterampilan: Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan keterampilan dalam pembuatan es coklat kakao, termasuk teknik pengolahan dan pengemasan yang baik. Mereka kini mampu membuat produk yang berkualitas dan menarik untuk dijual.
2. Pembuatan Prototipe Produk: Ibu-ibu PKK berhasil menciptakan beberapa varian es coklat kakao yang siap dipasarkan. Ini termasuk inovasi dalam rasa dan penyajian, yang dapat menarik minat konsumen.
3. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP): Peserta dilatih untuk menghitung HPP, yang memungkinkan mereka untuk menentukan harga jual yang kompetitif dan menguntungkan. Pengetahuan ini penting untuk keberlanjutan usaha mereka.
4. Pemasaran Produk: Ibu-ibu PKK mulai menerapkan strategi pemasaran sederhana, seperti memanfaatkan media sosial untuk mempromosikan produk mereka. Beberapa di antara mereka telah berhasil menjual produk secara online dan offline.

#### Pembahasan

Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan praktis tetapi juga membangun kepercayaan diri para peserta dalam berwirausaha (Avianti & Pitaloka, 2024). Beberapa aspek penting dari program ini meliputi:

- a. Kemandirian Ekonomi: Dengan keterampilan baru, Ibu-ibu PKK diharapkan dapat mengurangi ketergantungan ekonomi keluarga dan

meningkatkan pendapatan rumah tangga. Hal ini sejalan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat melalui kewirausahaan.

- b. Dampak Sosial: Keberhasilan dalam usaha es coklat kakao dapat mendorong Ibu-ibu lain di desa untuk berpartisipasi dalam kegiatan kewirausahaan, menciptakan budaya wirausaha yang positif di komunitas.
- c. Jaringan Usaha: Pelatihan ini juga membuka peluang bagi Ibu-ibu PKK untuk membangun jaringan dengan pelaku usaha lain, baik di tingkat lokal maupun regional. Jaringan ini sangat penting untuk berbagi pengalaman dan strategi pemasaran.
- d. Sustainability: Untuk memastikan keberlanjutan usaha, diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa dan lembaga terkait dalam bentuk pendampingan bisnis, akses ke modal, serta pelatihan lanjutan mengenai manajemen usaha.



**Gambar 3.** Sosialisasi Bersama Ketua PKK di Desa Pandan Krajan terkait Pelaksanaan Pengabdian

Pelatihan es coklat kakao bagi Ibu-ibu PKK di Desa Pandan Krajan merupakan langkah positif menuju pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Dengan hasil yang dicapai, diharapkan program ini dapat menjadi model bagi desa lain dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Pelatihan es coklat kakao bagi Ibu-ibu PKK di Desa Pandan Krajan merupakan langkah positif menuju pemberdayaan (Purwaningsih & Al Muin, 2021) ekonomi masyarakat desa (Mardikanto, 1993) karena beberapa alasan berikut:

1. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan. Pelatihan ini memberikan

- Ibu-ibu PKK keterampilan praktis dalam pembuatan produk berbasis kakao, seperti es coklat. Dengan pengetahuan yang diperoleh, mereka dapat memproduksi barang yang berkualitas dan memiliki nilai jual tinggi. Keterampilan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam berwirausaha, tetapi juga memperluas wawasan tentang industri kakao secara keseluruhan.
2. **Penciptaan Sumber Pendapatan.** Dengan memulai usaha rumahan, Ibu-ibu PKK dapat menciptakan sumber pendapatan baru bagi keluarga mereka. Usaha es coklat kakao memungkinkan mereka untuk menghasilkan uang tambahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup keluarga. Ini sangat penting, terutama bagi Ibu-ibu yang mungkin sebelumnya tidak memiliki penghasilan tetap.
  3. **Pengembangan Ekonomi Lokal**(Ahmad, Sutrisno, et al., 2024). Usaha yang dijalankan oleh Ibu-ibu PKK dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. Produk yang dihasilkan dapat dipasarkan tidak hanya di tingkat desa tetapi juga ke pasar yang lebih luas, baik secara offline maupun online. Hal ini akan membantu meningkatkan perekonomian desa secara keseluruhan.
  4. **Pemberdayaan Sosial** (Ahmad, Rozi, et al., 2024). Pelatihan ini juga berfungsi untuk memberdayakan perempuan dalam komunitas. Dengan memberikan mereka kesempatan untuk belajar dan berwirausaha, pelatihan ini membantu meningkatkan posisi sosial perempuan di masyarakat. Ibu-ibu PKK yang sukses dalam usaha mereka dapat menjadi contoh inspiratif bagi anggota komunitas lainnya.
  5. **Jaringan dan Dukungan Komunitas.** Program pelatihan membangun jaringan antar peserta, yang memungkinkan mereka untuk saling mendukung dalam menjalankan usaha. Jaringan ini penting untuk berbagi pengalaman, strategi pemasaran, dan tantangan yang dihadapi dalam berwirausaha. Dukungan komunitas ini dapat memperkuat keberlanjutan usaha yang dijalankan.
  6. **Penciptaan Sumber Pendapatan. Ekonomi Lokal:** Dengan memulai usaha rumahan, Ibu-ibu PKK dapat menciptakan sumber pendapatan baru bagi keluarga mereka. Usaha es coklat kakao memungkinkan mereka untuk menghasilkan uang tambahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup keluarga.
  7. **Pemberdayaan Perempuan. Posisi Sosial Wanita:** Program ini membantu meningkatkan posisi sosial perempuan di masyarakat. Ibu-ibu PKK yang sukses dalam usaha mereka dapat menjadi contoh inspiratif bagi anggota komunitas lainnya, meningkatkan status sosioekonominya dan berpotensi menjadi role model bagi generasi berikutnya.
  8. **Penciptaan Sumber Pendapatan. Ekonomi Lokal:** Dengan memulai usaha rumahan, Ibu-ibu PKK dapat menciptakan sumber pendapatan baru bagi keluarga mereka. Usaha es coklat kakao memungkinkan mereka untuk menghasilkan uang tambahan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup keluarga.
  9. **Pengembangan Ekonomi Lokal. Kontribusi pada Perekonomian Desa:** Produktifitas yang dihasilkan dari usaha es coklat kakao dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal. Produk yang dihasilkan dapat dipasarkan tidak hanya di tingkat desa tetapi juga ke pasar yang lebih luas, baik secara offline maupun online. Hal ini akan membantu meningkatkan perekonomian desa secara keseluruhan.
  10. **Pemberdayaan Perempuan. Posisi Sosial Wanita:** Program ini membantu meningkatkan posisi sosial perempuan di masyarakat. Ibu-ibu PKK yang sukses dalam usaha mereka dapat menjadi contoh inspiratif bagi anggota komunitas lainnya, meningkatkan status sosioekonominya dan berpotensi menjadi role model bagi generasi berikutnya.



**Gambar 4.** Proses Pembuatan Es Coklat

11. Pemanfaatan Potensi Lokal. Pelatihan ini mengedepankan pemanfaatan sumber daya lokal, seperti kakao, yang tersedia di sekitar desa. Dengan menonjolkan produk yang berasal dari potensi lokal, desa lain dapat meniru pendekatan ini untuk mengembangkan produk unggulan mereka sendiri, sehingga meningkatkan nilai tambah dari sumber daya yang ada. Cocoa dan coklat mengandung lemak, karbohidrat, protein, serta mineral seperti zat besi, fosfor, kalium, krom, magnesium, dan mangan (Ramalah, 2016).
12. Dampak Ekonomi yang Positif. Dengan keberhasilan program ini dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui usaha es coklat kakao, desa lain dapat melihat potensi dampak ekonomi yang signifikan dari pelatihan serupa. Hal ini dapat membantu mengurangi kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
13. Jaringan dan Kolaborasi. Pelatihan ini mendorong terbentuknya jaringan antar peserta yang saling mendukung dalam menjalankan usaha. Model ini dapat diadopsi oleh desa lain untuk membangun kolaborasi antara wirausahawan lokal, meningkatkan akses ke pasar, dan memperkuat komunitas kewirausahaan.
14. Pemanfaatan Sumber Daya Lokal. Program ini menonjolkan pemanfaatan kakao sebagai komoditas lokal, yang tidak hanya tersedia tetapi juga memiliki potensi pasar yang baik. Dengan mendemonstrasikan cara mengolah kakao menjadi produk bernilai tambah seperti es coklat, desa lain dapat terinspirasi untuk memanfaatkan sumber daya yang ada di lingkungan mereka, meningkatkan nilai ekonomi lokal.
15. Peningkatan Keterampilan Masyarakat. Pelatihan ini memberikan keterampilan praktis kepada peserta, yang dapat langsung diterapkan dalam usaha mereka. Dengan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengolahan kakao, program ini membantu menciptakan tenaga kerja yang lebih terampil dan siap bersaing di pasar. Hal ini juga bisa menjadi contoh bagi desa lain untuk melaksanakan pelatihan serupa dalam bidang yang relevan dengan potensi lokal mereka.
16. Mendorong Kemandirian Ekonomi. Dengan mengembangkan usaha berbasis potensi lokal, masyarakat desa dapat menciptakan sumber pendapatan baru dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan luar atau bantuan sosial. Kemandirian ekonomi ini sangat penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan dan menciptakan stabilitas ekonomi di desa.
17. Keberlanjutan Usaha. Dukungan Berkelanjutan: Program ini memberikan dukungan berkelanjutan setelah pelatihan, seperti pendampingan dalam pemasaran dan manajemen usaha. Dengan demikian, usaha yang dibangun oleh masyarakat tetap berjalan dan berkembang, meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat.



**Gambar 5.** Produk Es Coklat

Pelatihan es coklat kakao bagi Ibu-ibu PKK di Desa Pandan Krajan tidak hanya memberikan keterampilan praktis tetapi juga menciptakan peluang ekonomi yang signifikan. Dengan memfasilitasi pemberdayaan ekonomi melalui kewirausahaan, program ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh. Pelatihan es coklat kakao bagi Ibu-ibu PKK di Desa Pandan Krajan tidak hanya memberikan keterampilan praktis tetapi juga menciptakan peluang ekonomi yang signifikan, membuka Jaringan dan memperoleh dukungan Komunitas dengan melakukan kolaborasi dalam Usaha. Program ini membangun jaringan antar peserta yang saling mendukung dalam menjalankan usaha. Jaringan ini penting untuk berbagi pengalaman, strategi pemasaran, dan tantangan yang dihadapi dalam berwirausaha. Dukungan komunitas ini dapat memperkuat keberlanjutan usaha yang dijalankan.

Berbagai manfaat dan hasil positif yang diperoleh dari pelatihan es coklat kakao, melalui pemberdayaan ekonomi melalui

kewirausahaan, program ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh. Program pelatihan es coklat kakao bagi Ibu-ibu PKK di Desa Pandan Krajan diharapkan dapat menjadi model bagi desa lain dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis potensi. Program ini memberikan wawasan kewirausahaan kepada Ibu-ibu PKK. Dengan mengadopsi model pelatihan serupa, yang dapat dikembangkan di desa lain untuk memberdayakan masyarakat dengan keterampilan yang relevan, mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi, dan menciptakan wirausaha baru. Dengan memberikan dukungan berkelanjutan setelah pelatihan, seperti pendampingan dalam pemasaran dan manajemen usaha, program ini menunjukkan pentingnya keberlanjutan usaha. Desa lain dapat meniru pendekatan ini untuk memastikan bahwa usaha yang dibangun oleh masyarakat tetap berjalan dan berkembang. Pelatihan es coklat kakao, dapat menjadi contoh bagi Desa Pandan Krajan tetapi juga memberikan inspirasi bagi desadesa lain untuk mengembangkan kewirausahaan berbasis potensi lokal mereka. Melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan peningkatan keterampilan masyarakat, diharapkan akan tercipta ekosistem kewirausahaan yang kuat dan berkelanjutan di berbagai wilayah.

Program pelatihan es coklat kakao di Desa Pandan Krajan diharapkan dapat menjadi model bagi desa lain dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis potensi lokal. Program ini tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi tetapi juga pada pemberdayaan sosial, terutama bagi perempuan. Dengan memberikan kesempatan kepada Ibu-ibu PKK untuk berpartisipasi dalam kewirausahaan, program ini membantu meningkatkan posisi sosial mereka dan memberdayakan mereka dalam pengambilan keputusan ekonomi keluarga (Anwar, 2014).

Pelatihan ini membangun jaringan antar peserta dan pelaku usaha lain, yang sangat penting untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Jaringan ini dapat memperkuat ekosistem kewirausahaan di desa dan mendorong kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta. Dengan memberikan dukungan berkelanjutan setelah pelatihan, seperti pendampingan dalam pemasaran dan manajemen usaha, program ini menunjukkan pentingnya keberlanjutan usaha.

Desa lain dapat meniru pendekatan ini untuk memastikan bahwa usaha yang dibangun oleh masyarakat tetap berjalan dan berkembang.

Melalui pemanfaatan sumber daya lokal dan peningkatan keterampilan masyarakat, program pelatihan es coklat kakao di Desa Pandan Krajan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat tetapi juga memberikan inspirasi bagi desadesa lain untuk mengembangkan kewirausahaan berbasis potensi lokal mereka. Dengan model yang berhasil ini, akan tercipta ekosistem kewirausahaan yang kuat dan berkelanjutan di berbagai wilayah. Model pengelolaan yang dapat diterapkan untuk menciptakan ekosistem kewirausahaan yang kuat dan berkelanjutan di berbagai wilayah, seperti yang diharapkan dari pelatihan es coklat kakao bagi Ibu-ibu PKK di Desa Pandan Krajan, dapat mencakup beberapa elemen kunci berikut:

1. Model Triple Helix (Leydesdorff, 2000). Model ini melibatkan tiga komponen utama: pemerintah, industri, dan pendidikan. Dalam konteks desa, hal ini berarti:

- a. Pemerintah Desa: Mendorong kebijakan yang mendukung kewirausahaan, menyediakan pelatihan, dan memfasilitasi akses ke sumber daya.
- b. Industri Lokal: Mengembangkan industri berbasis potensi lokal yang dapat menjadi motor penggerak ekonomi desa.
- c. Pendidikan: Mengintegrasikan program pendidikan kewirausahaan di sekolah-sekolah dan lembaga pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat.

2. Pendekatan Holistik (Asikin & Fadilah, 2024). Mengadopsi pendekatan yang mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ini termasuk:

- a. Pendidikan Kewirausahaan: Memberikan pelatihan yang komprehensif tentang manajemen usaha, pemasaran, dan penggunaan teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi.
- b. Pengembangan Keterampilan: Fokus pada keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan pasar lokal.
- c. Kolaborasi dan Jaringan (Riansyah, 2023). Membangun jaringan antara pelaku usaha, pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi nonpemerintah. Ini penting untuk:
- d. Pertukaran Pengetahuan: Memfasilitasi

- berbagi pengalaman dan praktik terbaik antar wirausahawan.
- e. Akses ke Pasar: Membantu usaha kecil untuk menjangkau pasar yang lebih luas melalui kolaborasi.
  - f. Dukungan Keuangan. Menyediakan akses ke sumber pembiayaan yang berkelanjutan melalui:
    - 1) Koperasi atau Crowdfunding: Memfasilitasi pengumpulan dana dari anggota komunitas untuk mendukung usaha lokal.
    - 2) Program Pemerintah: Memanfaatkan bantuan keuangan dari pemerintah atau lembaga swadaya masyarakat untuk mendukung wirausaha baru.
    - 3) Inovasi Berkelanjutan. Mendorong inovasi dalam produk dan proses bisnis dengan:
      - Penggunaan Teknologi: Menerapkan teknologi informasi untuk pemasaran online dan manajemen inventaris.
      - Pendekatan Ramah Lingkungan: Mengintegrasikan praktik bisnis yang berkelanjutan untuk menjaga kelestarian lingkungan.



Gambar 6. Label Es Coklat

- 4) Monitoring dan Evaluasi. Melakukan evaluasi berkala terhadap program kewirausahaan untuk:
  - Menilai Dampak: Mengukur keberhasilan program dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
  - Penyesuaian Strategi: Mengadaptasi strategi berdasarkan umpan balik dari peserta dan kondisi pasar.Penerapan model pengelolaan yang

terintegrasi ini, diharapkan akan tercipta ekosistem kewirausahaan yang tidak hanya kuat tetapi juga berkelanjutan di berbagai wilayah. Program-program seperti pelatihan es coklat kakao dapat menjadi contoh konkret dalam mengembangkan kewirausahaan berbasis potensi lokal, memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa.

## KESIMPULAN

Program pemberdayaan kewirausahaan bagi ibu PKK dalam usaha rumahan melalui pelatihan es coklat kakao di Desa Pandan Krajan merupakan program pelatihan es coklat kakao yang dilaksanakan di Desa Pandan Krajan telah menunjukkan hasil yang positif dalam pemberdayaan Ibu-ibu PKK. Beberapa poin penting dari program ini meliputi:

1. Peningkatan Keterampilan: Peserta pelatihan berhasil mengembangkan keterampilan dalam pembuatan es coklat kakao, yang mencakup teknik pengolahan, pengemasan, dan pemasaran produk. Keterampilan ini memberikan dasar yang kuat untuk memulai usaha rumahan.
2. Penciptaan Sumber Pendapatan: Dengan memanfaatkan keterampilan baru, Ibu-ibu PKK dapat menciptakan sumber pendapatan tambahan bagi keluarga mereka, yang berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.
3. Pemberdayaan Sosial: Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan ekonomi tetapi juga memberdayakan perempuan dalam masyarakat. Ibu-ibu PKK yang terlibat menjadi lebih mandiri dan memiliki posisi sosial yang lebih baik di komunitas.
4. Model untuk Desa Lain: Keberhasilan program ini dapat menjadi inspirasi bagi desa-desa lain untuk mengembangkan kewirausahaan berbasis potensi lokal mereka, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan meningkatkan keterampilan masyarakat.

Untuk memastikan keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut dari program ini, beberapa saran dapat dipertimbangkan:

1. Pendampingan Berkelanjutan: Diperlukan dukungan berkelanjutan setelah pelatihan, seperti pendampingan dalam manajemen usaha, pemasaran, dan akses ke pasar. Hal ini akan membantu peserta untuk

- mengatasi tantangan yang mungkin dihadapi dalam menjalankan usaha mereka.
2. Pengembangan Jaringan Usaha: Membangun jaringan antara para wirausahawan lokal untuk saling mendukung dan berbagi pengalaman. Jaringan ini dapat memperkuat ekosistem kewirausahaan di desa dan mendorong kolaborasi antara pelaku usaha.
  3. Diversifikasi Produk: Mendorong peserta untuk mengembangkan variasi produk berbasis kakao lainnya, seperti coklat batangan atau camilan sehat, untuk memperluas pasar dan meningkatkan daya saing produk.
  4. Akses ke Pembiayaan: Memfasilitasi akses ke sumber pembiayaan bagi Ibu-ibu PKK yang ingin mengembangkan usaha mereka lebih lanjut. Ini bisa melalui kerja sama dengan lembaga keuangan atau program pemerintah yang mendukung usaha kecil.
  5. Evaluasi dan Monitoring: Melakukan evaluasi berkala terhadap program untuk menilai dampak dan efektivitasnya serta melakukan penyesuaian strategi berdasarkan umpan balik dari peserta.

Langkah-langkah tersebut, diharapkan program pemberdayaan kewirausahaan ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat desa Pandan Krajan serta menjadi contoh bagi desadesa lain dalam mengembangkan potensi lokal mereka.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Desa Pandan Krajan Kecamatan Kemlagi, yang bersedia memfasilitasi dan mendampingi tim pengabdian kepada Masyarakat, serta ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mayjend Sungkono yang telah memberi dukungan dalam terlaksananya pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, N., Rozi, S., Setyaningsih, E., Lailin, M. I. A. H., Rudiyanto, M. A., Santosa, S., Sholikhah, F., & Bashiroh, A. (2024). Derap Langkah (Pemberdayaan Mahasiswa).

Ahmad, N., Sutrisno, E., Anita, A., Ifadah, R. A., Sholikhah, F., & Bashiroh, A. (2024). Tapak Sorghum di Bumi Majapahit.

Anwar, O. M. (2014). Pemberdayaan masyarakat di era global.

Apriyanto, M., & Yulianti. (2020). Evaluasi Sensori Produk Coklat Batangan Berbahan Baku Biji Kakao Kering Pada Berbagai Perlakuan Fermentasi. *Jurnal Teknologi Pertanian*, 9(2), 53–59. <https://doi.org/10.32520/jtp.v9i2.1155>

Asheri, V. P., & Rifin, A. (2017). Analisis Nilai Tambah Cokelat Batangan (Chocolate Bar) Di Pipiltin Cocoa, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan. *Forum Agribisnis*, 5(1), 105–119. <https://doi.org/10.29244/fagb.5.1.105-119>

Asikin, M. Z., & Fadilah, M. O. (2024). Masa Depan Kewirausahaan dan Inovasi: Tantangan dan Dinamika dalam Era Digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 5(1), 303–310.

Avianti, W., & Pitaloka, E. (2024). Menanamkan Jiwa Kewirausahaan pada Generasi Muda: Pelatihan Keterampilan Kewirausahaan untuk Ketahanan Bisnis. *Jurnal Dharma Bhakti Ekuitas*, 9(1), 1–12.

Herdhiansyah, D., & Asriani, A. (2022). Kajian Proses Pengolahan Cokelat Batangan (Chocolate Bar) Di Pt Xyz Di Kota Kendari - Sulawesi Tenggara. *Agritech: Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 24(1), 28. <https://doi.org/10.30595/agritech.v24i1.9736>

Leydesdorff, L. (2000). The triple helix: an evolutionary model of innovations. *Research Policy*, 29(2), 243–255.

Mardikanto, T. (1993). *Penyuluhan pembangunan pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Nadhifah Aprillia, D., & Suryadarma, P. (2020). Pemanfaatan Biji Kakao dalam Pembuatan Olahan Selai Cokelat (The Utilization Of Cocoa Beans In Processed Chocolate Jam). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat Mei*, 2(3), 445–450.

<https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31308%0Ahttps://jurnal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/download/31308/19975>

- Purwaningsih, D., & Al Muin, N. (2021). Mengenalkan Jiwa wirausaha pada anak sejak dini melalui pendidikan informal. *Jurnal Usaha*, 2(1), 34–42.
- Purwanto, E. H., Iflah, T., & Aunillah, A. (2020). The Effect of Cocoa Nib Alkalization on Chemical Content and Color of Cocoa Powder. *Komoditas Sumber Pangan Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Di Era Pandemi Covid -19*, 253–260.
- Ramlah, S. (2016). Karakteristik Mutu Dan Citarasa Cokelat Kaya Polifenol. *Jurnal Industri Hasil Perkebunan*, 11(1), 23. <https://doi.org/10.33104/jihp.v11i1.3553>
- Riansyah, A. (2023). Meningkatkan Kewirausahaan Masyarakat: Pendekatan Kolaboratif untuk Pemberdayaan Ekonomi. *Indonesia Bergerak: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 6–9.